

BAB VI

PENUTUP

Bab ini memuat beberapa bagian yakni simpulan dan saran-saran mengenai fokus penelitian yaitu: (a) manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura yang memuat tentang manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen hubungan dengan masyarakat, (b) manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yang memuat tentang manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen hubungan dengan masyarakat, (c) Pembahasan Perbandingan manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

A. Simpulan

1. Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yang penulis teliti meliputi: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat terdapat persamaan antara mekanisme yang diterapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dengan Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Model Tambak Sirang yakni melakukan langkah-langkah yang diawali perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan standar operasional dan standar layanan seragam, mengingat kedua lembaga ini sama-sama berada di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Perbandingan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang adalah dalam hal berikut ini:
 - a. Manajemen kurikulum keduanya banyak persamaan. Perbedaan yang mendasar hanya beban lokasi dan banyaknya murid. Sehingga mempengaruhi beban dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model memiliki dua lokasi sekolah sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang hanya satu lokasi. Perbedaan lainnya struktur KTSP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura kelas IV, V, dan VI adalah 41 JTM/Minggu, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang mencapai 44-45 JTM/Minggu.
 - b. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga banyak persamaan. Karena kedua madrasah harus mengikuti peraturan Kementerian Agama dimotori Dirjen Pendidikan Islam.
 - c. Manajemen Kesiswaan juga banyak persamaan. Perbedaan hanya mekanisme penerimaan siswa baru, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura melalui tes seleksi yang ketat dengan menerima sekitar 60% dari pendaftar, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Model Tambak Sirang tidak melakukan tes, dan peserta didik dapat diterima seluruhnya.

- d. Manajemen keuangan kedua madrasah masing-masing mempunyai kewenangan sebuah satuan kerja dalam mengelola dana APBN DIPA. Perbedaannya karena jumlah siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura serta ruangan yang lebih banyak maka penerapan fungsi manajemen lebih berat dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.
- e. Manajemen sarana dan prasarana kedua madrasah ini banyak persamaan. Yang membedakan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen lebih berat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang. Karena sebagaimana disebutkan di atas banyaknya sarana dan prasarana.
- f. Manajemen Hubungan Masyarakat kedua madrasah ini belum maksimal. Manajer kedua madrasah ini banyak terfokus pekerjaan rutin kantor dan 5 manajemen yang disebutkan di atas. Sehingga manajemen humas kurang maksimal/terabaikan.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kabupaten Banjar tentang Manajemen Pendidikan, pada kesempatan ini penulis ingin

menyumbangkan buah pikiran berupa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan jawaban dari tuntutan masyarakat oleh masyarakat itu sendiri, perlu dibuat prosedur baku supaya berlangsungnya komunikasi yang lebih terstruktur, karena penulis belum menemukan alur informasi dari masyarakat ke sekolah ataupun sebaliknya. Hal ini merupakan modal awal bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dalam meningkatkan kualitas serta kepercayaan dari masyarakat.
2. Pengurus lembaga pendidikan hendaknya mengatur dan mengelola pendidikannya secara profesional dengan mengacu pada sistem manajemen modern, dengan melaksanakan fungsi manajemen secara utuh.
3. Para pengguna jasa pendidikan (orang tua murid dan siswa) agar ikut memperhatikan dan mensukseskan jalannya program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.
4. Warga dan masyarakat agar bersama-sama ikut berperan serta dalam mengembangkan pendidikan madrasah. Hal ini menjadi penting jika kita melihat kenyataan selama ini, bahwa paradigma keterlibatan orang tua dan masyarakat masih sedikit kepada sekolah.

